



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 337-347

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.337-347>

### ANALISIS PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 BOJA KABUPATEN KENDAL

Rias Dewi Setyowati\*, Titik Haryati

Universitas PGRI Semarang, Indonesia.

\*e-mail: [ri4s.dewi@gmail.com](mailto:ri4s.dewi@gmail.com)

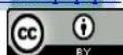


**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pemetaan mutu pendidikan SMP Negeri 3 Boja Kabupaten Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemetaan rapor pendidikan SMP Negeri 3 Boja, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki beberapa kekuatan yang dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti tingkat kelulusan siswa yang tinggi, kompetensi dasar yang telah dikuasai sebagian besar siswa, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, seperti ketimpangan pada capaian pembelajaran di beberapa mata pelajaran, keterbatasan sarana prasarana, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis berbasis data, seperti pengembangan program remedial, peningkatan pelatihan bagi guru, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Rapor Pendidikan, Mutu Pendidikan.

**Abstract.** This research aims to describe the mapping analysis of the quality of education at SMP Negeri 3 Boja, Kendal Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: Mapping the education report card of SMP Negeri 3 Boja, it can be concluded that this school has several strengths that can be the basis for improving the quality of education, such as a high student graduation rate, basic competencies that have been mastered by the majority of students, as well as active participation in learning. However, there are also several weaknesses that need attention, such as disparities in learning outcomes in several subjects, limited infrastructure, and the need to increase teacher competency to support innovative learning. For this reason, data-based strategic steps are needed, such as developing remedial programs, increasing training for teachers, and optimizing the use of technology in learning.

**Keywords:** Education Report Card, Education Quality.



## PENDAHULUAN

Analisis rapor mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Boja dilandasi oleh pentingnya pemahaman mengenai pencapaian standar pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Analisis ini berfungsi sebagai evaluasi terhadap aspek-aspek yang memengaruhi mutu pendidikan, seperti kompetensi siswa, kualitas tenaga pendidik, manajemen sekolah, serta sarana dan prasarana pendukung. Menurut Arifin (2018), mutu pendidikan adalah indikator utama dalam mengukur keberhasilan pendidikan nasional, yang mencakup pencapaian baik dari sisi akademik maupun karakter. Standar ini juga ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan setiap sekolah untuk mencapai standar yang telah ditetapkan melalui evaluasi yang berkesinambungan.

Lebih lanjut, Suparman (2019) menekankan bahwa mutu pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan yang efektif dan efisien, di mana seluruh komponen sekolah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan capaian pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendorong sekolah untuk menggunakan rapor mutu pendidikan sebagai acuan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, yang dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan mutu secara lebih tepat. Dengan adanya analisis ini, SMP Negeri 3 Boja diharapkan mampu memahami capaian-capaian yang telah diraih serta merumuskan langkah strategis untuk menghadapi tantangan pendidikan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Analisis rapor mutu pendidikan SMP Negeri 3 Boja merupakan langkah strategis dalam rangka mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan sarana prasarana.

Kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan sarana prasarana menjadi komponen utama dalam analisis rapor mutu pendidikan karena ketiganya secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2017), kualitas pembelajaran merujuk pada efektivitas proses belajar-mengajar yang meliputi penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, relevansi materi dengan kebutuhan siswa, dan evaluasi berkelanjutan yang menstimulasi kemampuan kritis dan kreatif siswa. Sementara itu, kompetensi guru, sebagaimana diuraikan oleh Mulyasa (2018), mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme tinggi. Guru yang kompeten mampu menyusun rencana pembelajaran yang baik, menggunakan metode yang sesuai, dan melakukan evaluasi yang objektif, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian mutu pendidikan.

Sarana prasarana, menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007, mencakup semua fasilitas fisik yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan peralatan belajar. Prasetyo (2019) menekankan bahwa sarana prasarana

yang memadai akan meningkatkan semangat belajar siswa dan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Dalam analisis rapor mutu pendidikan, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan sarana prasarana ini menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa jauh sekolah mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, yang pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Sistem penjaminan mutu adalah mekanisme yang terstruktur, terpadu, dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, konsep penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan mengharuskan lembaga pendidikan berperan sebagai penyedia layanan. Layanan yang diberikan harus berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan atau pemangku kepentingan. Oleh karena itu, institusi pendidikan memerlukan suatu sistem manajemen yang dapat meningkatkan kualitas dan memberdayakan institusi agar menjadi lebih bermutu.

Keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu dalam organisasi pendidikan membutuhkan komitmen dan kerja sama di antara berbagai pihak, termasuk organisasi pendidikan di tingkat pusat, daerah, serta lembaga pendidikan lokal yang

berinteraksi langsung dengan masyarakat. Apabila manajemen mutu terpadu ini dilaksanakan sesuai aturan dan memperhatikan perkembangan dalam dunia pendidikan serta masyarakat, maka akan terjadi perubahan yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sulaiman, 2016: 20).

Sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan, evaluasi yang komprehensif menjadi kunci dalam upaya perbaikan berkelanjutan. Selain itu, analisis ini juga sejalan dengan tuntutan mutu pendidikan nasional yang semakin tinggi. Dengan melibatkan seluruh stakeholder, diharapkan analisis ini dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Boja.

Dalam konteks pendidikan nasional yang terus mengalami dinamika, SMP Negeri 3 Boja perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap mutu pendidikannya. Analisis rapor mutu ini akan menjadi acuan dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah serta mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran.

Analisis rapor mutu pendidikan SMP Negeri 3 Boja melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Partisipasi yang luas ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan relevan, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek) telah mengembangkan instrumen berupa rapor pendidikan sebagai alat evaluasi komprehensif terhadap berbagai aspek kualitas pendidikan. Rapor pendidikan ini menyediakan data penting mengenai pencapaian sekolah berdasarkan indikator-indikator mutu, seperti hasil belajar siswa, kompetensi guru, manajemen sekolah, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pemetaan mutu berdasarkan rapor pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan di setiap sekolah, sehingga perbaikan dan pengembangan dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

Meskipun rapor pendidikan memberikan gambaran menyeluruh, banyak sekolah yang belum sepenuhnya menggunakan data ini untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tentang pemanfaatan data atau adanya kendala lain seperti terbatasnya sumber daya dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pemetaan mutu yang sistematis berdasarkan data dari rapor pendidikan menjadi penting, terutama di tingkat SMP, agar program-program peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Melalui pemetaan mutu ini, sekolah dapat merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai standar yang lebih tinggi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Selain itu, hasil pemetaan ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan sebagai dasar dalam memberikan pendampingan serta intervensi kepada sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar mutu yang diharapkan. Mutu kini tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan yang bahkan

menjadi bagian dari gaya hidup. Mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu, tetapi menjadi kepentingan bersama. Setiap warga sekolah diharapkan berperan aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Puspitasari, 2017: 340).

Studi awal terhadap SMP Negeri 3 Boja di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa sekolah ini, yang berada di Kecamatan Boja, memiliki ciri khas dalam mengintegrasikan sistem pendidikan. Integrasi ini terlihat dalam proses pembelajaran serta pemetaan mutu yang merujuk pada rapor pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 24 Oktober 2024, terkait penerapan Sistem Penjaminan Mutu di SMP Negeri 3 Boja, diketahui bahwa sekolah telah memanfaatkan pemetaan mutu berbasis rapor pendidikan. Dalam penerapannya, penjaminan mutu dilakukan melalui beberapa siklus, dimulai dengan analisis pemetaan mutu yang berlandaskan evaluasi diri sekolah. Dari analisis rapor Pendidikan, ditemukan bahwa ada tiga dimensi yang memerlukan perbaikan, yaitu dimensi mutu dan relevansi hasil belajar siswa, mutu dan relevansi pembelajaran, dan pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Budaya mutu merupakan kewajiban bagi setiap satuan pendidikan dan seluruh elemennya untuk diimplementasikan agar seluruh program dan kualitas pendidikan dapat meningkat. Walaupun program ini baru berjalan sekitar satu tahun, dampak positifnya sudah mulai dirasakan meskipun belum terlalu signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan budaya mutu yang baik dan konsistensi program-program berbasis nilai yang dikembangkan, pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi dan mentoring

terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, serta memberikan pembinaan berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah

Dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis pemetaan mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Boja? Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeksripsikan analisis pemetaan mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Boja.

#### Mutu Pendidikan

Menurut Djemari Mardapi (2020) mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kompetensi guru, manajemen sekolah, serta dukungan fasilitas dan lingkungan belajar. Pendidikan bermutu dicapai melalui upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Menurut Mulyasa (2020), mutu pendidikan adalah kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai, yang dinilai melalui indikator keberhasilan, seperti kemampuan siswa, efektivitas proses pembelajaran, dan kepuasan pihak-pihak terkait. Mutu pendidikan berhubungan erat dengan peran kepala sekolah, guru, dan manajemen sekolah dalam menciptakan proses pendidikan yang optimal.

Disamping itu, Zaenal Arifin (2020) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai keberhasilan sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional dan internasional. Mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek input, proses, dan output pendidikan.

Tilaar dan Nugroho (2020) mengartikan mutu pendidikan sebagai

integrasi antara relevansi, efisiensi, dan efektivitas pendidikan dalam menghasilkan individu yang berkompoten secara akademik, sosial, dan moral. Mutu pendidikan mencakup kemampuan adaptasi individu terhadap tantangan global.

Mutu Pendidikan menurut Depdikbud (2020) adalah tingkat kesesuaian antara layanan pendidikan yang diberikan dengan standar pendidikan nasional, yang mencakup delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Komponen mutu pendidikan merupakan elemen-elemen kunci yang menentukan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), mutu pendidikan mencakup kualitas pengajaran, pembelajaran, manajemen, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Scheerens (2004) menekankan bahwa mutu pendidikan berpusat pada hasil belajar siswa sebagai indikator utama, yang dipengaruhi oleh manajemen sekolah, kualitas pengajar, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Sementara itu, Caldwell dan Spinks (2008) menyebutkan bahwa mutu pendidikan mencakup pencapaian standar akademik, kepuasan pemangku kepentingan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan pembelajaran. Stufflebeam (2003) melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat diukur melalui kesesuaian antara tujuan pendidikan, perencanaan sumber daya, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Selain itu, Fitz-Gibbon dan Morris (1987) menekankan pentingnya

data evaluasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hasil pembelajaran.

Dengan demikian, komponen mutu pendidikan mencakup kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, manajemen, pembiayaan, dan sistem penilaian, yang semuanya harus berjalan secara sinergis untuk mencapai standar pendidikan yang berkualitas (Caldwell & Spinks, 2008; Stufflebeam, 2003).

Mutu pendidikan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor kompleks. Para ahli telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, mulai dari pemerintah, pendidik, orang tua, hingga siswa sendiri. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan telah banyak dikaji oleh para ahli dari berbagai perspektif. Menurut Tilaar (2002), mutu pendidikan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu guru, kurikulum, manajemen pendidikan, dan sarana prasarana. Guru merupakan elemen kunci karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu, kurikulum yang relevan dan kontekstual memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Manajemen pendidikan yang efektif, termasuk tata kelola sekolah, juga memainkan peran

penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, memberikan dukungan penting bagi proses belajar mengajar.

Sementara itu, Sukmadinata (2009) menekankan bahwa peran keluarga dan masyarakat juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung aktivitas sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, Suryosubroto (2004) menggarisbawahi pentingnya kebijakan pendidikan yang konsisten dan anggaran yang memadai. Kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu pendidikan, seperti program pelatihan guru dan peningkatan fasilitas, dapat mendorong terciptanya pendidikan berkualitas tinggi.

Dalam konteks global, UNESCO (2017) menyebutkan bahwa teknologi pendidikan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan teknologi seperti komputer dan internet dalam proses pembelajaran dapat memperluas akses informasi dan mendorong pembelajaran berbasis digital yang inovatif. Dengan demikian, kombinasi berbagai faktor seperti guru, kurikulum, manajemen, sarana, dukungan keluarga, kebijakan, dan teknologi harus dikelola secara terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dimensi dan indikator mutu pendidikan menurut para ahli memberikan kerangka yang beragam dalam menilai kualitas pendidikan. Mulyasa (2013) mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam mutu pendidikan, yaitu input, proses, dan output. Dimensi

input meliputi siswa, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana, dengan indikator seperti tingkat kualifikasi tenaga pengajar dan kecukupan fasilitas belajar. Dimensi proses berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator seperti metode pengajaran yang inovatif, keterlibatan siswa, dan manajemen kelas yang efektif. Sementara itu, dimensi output diukur melalui hasil belajar siswa, seperti nilai ujian, pencapaian kompetensi, dan kepuasan pemangku kepentingan terhadap lulusan.

Sanjaya (2008) menambahkan dimensi inovasi dan pengembangan dalam mutu pendidikan. Menurutnya, inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Indikatornya mencakup tingkat penggunaan media teknologi dalam pembelajaran, serta frekuensi pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya relevansi antara materi ajar dengan kebutuhan dunia kerja, yang dapat diukur melalui umpan balik dari pengguna lulusan.

Depdiknas (2005) mengusulkan dimensi aksesibilitas dan keberlanjutan dalam mutu pendidikan. Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan siswa dalam memperoleh pendidikan, dengan indikator seperti angka partisipasi sekolah dan rasio siswa dari daerah terpencil yang bersekolah. Dimensi keberlanjutan mengacu pada upaya menjaga mutu secara terus-menerus melalui evaluasi, monitoring, dan perbaikan berkelanjutan, dengan indikator seperti pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan implementasi kebijakan mutu sekolah.

Menurut Fattah (2004), mutu pendidikan dapat diukur melalui

dimensi input, proses, output, dan outcome. Dimensi input mencakup sumber daya manusia seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, buku, dan media pembelajaran. Indikatornya meliputi tingkat kualifikasi guru, rasio siswa terhadap guru, dan ketersediaan sarana pendidikan. Pada dimensi proses, kualitas pembelajaran dan manajemen kelas menjadi perhatian utama, dengan indikator seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penerapan metode yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Dimensi output merujuk pada hasil belajar siswa, yang diukur melalui tingkat kelulusan, nilai ujian, dan kompetensi siswa. Sedangkan outcome, menurut Tilaar (2002), mengacu pada dampak jangka panjang dari pendidikan, seperti tingkat partisipasi kerja lulusan dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Selain itu, Sallis (2002) menekankan bahwa mutu pendidikan juga mencakup dimensi relevansi dan efisiensi. Relevansi merujuk pada kesesuaian antara pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, dengan indikator seperti penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja. Efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil terbaik, yang dapat diukur melalui rasio biaya per siswa terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam konteks global, UNESCO (2017) menambahkan dimensi aksesibilitas dan pemerataan, dengan indikator seperti angka partisipasi kasar (APK) pendidikan dan tingkat inklusi siswa dari kelompok marginal.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Boja. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Sugiyono (2022: 15) desain penelitian kualitatif melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber Pertama dinya. Sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Sedangkan sumber data skunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber Pertama di yaitu seperti jumlah guru yang aktif mengajar, pelatihan yang pernah diikuti guru, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan

dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (Miles dan Saldana, 2019: 14).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kritis terhadap rapor pendidikan SMP Negeri 3 Boja ini disusun sebagai upaya untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai indikator pendidikan yang tertuang dalam dokumen tersebut. Hal ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Boja, tetapi juga memberikan gambaran yang relevan bagi pengambilan kebijakan yang lebih strategis.

**Tabel 1.** Rapor Pendidikan

No	Indikator	Label Capaian	Nilai Capaian 2024
A.1	Kemampuan literasi	Baik	77,78%
A.2	Kemampuan numerasi	Baik	73,33%
A.3	Karakter	Baik	52,28
D.1	Kualitas pembelajaran	Sedang	61,49
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Sedang	55,53
D.3	Kepemimpinan instruksional	Baik	58,21
D.4	Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	69,21
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	Baik	71,35
D.8	Iklim Kebinekaan	Baik	75,19
D.10	Iklim Inklusivitas	Baik	55,81
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	Sedang	77,46
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Sedang	42,67



No	Indikator	Label Capaian	Nilai Capaian 2024
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Sedang	55,53
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik	80,43

Pemetaan mutu dalam konteks rapor pendidikan adalah sebuah proses yang sistematis untuk menilai, mengukur, dan memetakan berbagai aspek kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Pemetaan ini menggunakan data yang dihasilkan dari Rapor Pendidikan, sebuah alat evaluasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja sekolah di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemetaan mutu bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai komponen-komponen utama dalam pemetaan mutu yang mengacu pada Rapor Pendidikan.

Rapor Pendidikan menilai sekolah berdasarkan berbagai indikator mutu yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu: 1) Hasil Belajar Peserta Didik: Ini mencakup capaian akademik siswa berdasarkan hasil ujian nasional, nilai rapor, dan asesmen kompetensi minimum (AKM). Hasil ini mencerminkan seberapa baik sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pencapaian pembelajaran. 2) Mutu Pengajaran: Indikator ini menilai kompetensi dan kualifikasi guru serta efektivitas proses pengajaran di dalam kelas. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen Sekolah: Rapor Pendidikan juga menilai aspek manajerial di sekolah, termasuk

tata kelola, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal. 3) Partisipasi dan Keterlibatan Siswa: Indikator ini mengukur keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, termasuk tingkat kehadiran dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan utama dari pemetaan mutu adalah: Menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi mutu pendidikan di sekolah, yang bisa digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan. Mengidentifikasi masalah-masalah kunci yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan, baik di bidang pengajaran, manajemen sekolah, maupun partisipasi siswa. Membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah, dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Mengoptimalkan alokasi sumber daya, terutama untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan intervensi khusus berdasarkan hasil evaluasi Rapor Pendidikan.

Pemetaan mutu memberikan berbagai manfaat penting, di antaranya: Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan: Dengan melakukan pemetaan, sekolah dapat mengetahui kekuatan yang bisa terus ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika suatu sekolah memiliki nilai tinggi dalam aspek hasil belajar tetapi rendah dalam manajemen sekolah, fokus perbaikan bisa diarahkan pada pengelolaan sumber daya dan tata kelola sekolah. Dasar Perencanaan Program

Pengembangan: Hasil dari pemetaan mutu dapat digunakan oleh sekolah untuk merancang program peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini dapat mencakup pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, atau program intervensi khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pengembangan Kebijakan Berbasis Data: Pemetaan mutu berdasarkan Rapor Pendidikan memungkinkan pemerintah daerah maupun pusat untuk menyusun kebijakan yang lebih berbasis data. Kebijakan ini bisa ditujukan untuk meningkatkan akses pendidikan, memperbaiki kurikulum, atau memperluas program pelatihan guru.

Setelah pemetaan mutu dilakukan, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi pengembangan berdasarkan temuan dari Rapor Pendidikan: Peningkatan Kompetensi Guru: Jika data menunjukkan bahwa mutu pengajaran menjadi tantangan, sekolah bisa mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Optimalisasi Manajemen Sekolah: Sekolah yang memiliki kelemahan dalam aspek manajerial perlu melakukan penataan ulang terhadap struktur organisasi, pengelolaan anggaran, dan sistem pengambilan keputusan. Program Remedial dan Pengayaan untuk Siswa: Jika capaian hasil belajar siswa kurang memadai, sekolah bisa merancang program remedial untuk membantu siswa yang tertinggal serta program pengayaan bagi siswa yang berprestasi.

## **SIMPULAN**

Pemetaan rapor pendidikan SMP Negeri 3 Boja, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki beberapa kekuatan yang dapat menjadi landasan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, seperti tingkat kelulusan siswa yang tinggi, kompetensi dasar yang telah dikuasai sebagian besar siswa, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, seperti ketimpangan pada capaian pembelajaran di beberapa mata pelajaran, keterbatasan sarana prasarana, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis berbasis data, seperti pengembangan program remedial, peningkatan pelatihan bagi guru, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan perbaikan berkelanjutan, SMP Negeri 3 Boja diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada: Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati., M. Hum, yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas PGRI Semarang. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Dr. Noor Miyono, M.Si, Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Dr. Titik Haryati, M.Si selaku dosen mata kuliah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan artikel ini Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Boja yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi

terkait rumusan masalah yang diangkat dalam penyusunan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. 2008. *Raising the Stakes: From Improvement to Transformation in the Reform of Schools*. Routledge.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitz-Gibbon, C. T., & Morris, L. L. 1987. *How to Design a Program Evaluation*. SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta
- Mardapi, D. 2020. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. 2002. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scheerens, J. 2004. *Perspectives on Educational Quality*. Springer.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. 2007. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.
- Stufflebeam, D. L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. 2020. *Kebijakan Pendidikan: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. 2017. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing